

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya krisis ekologi global telah menjadi sentral isu dunia. Dampak kerusakan lingkungan telah lama dirasakan penduduk di berbagai penjuru dunia, tidak hanya negara maju, negara berkembang dan miskin pun ikut merasakan hal serupa¹. Saat ini ternyata Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti ("habitat") dan *logos* yang berarti ilmu. Karena itu secara harfiah ekologi berarti ilmu yang mempelajari baik interaksi antara makhluk hidup maupun makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali di kemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914).²

Fakta dari krisis ekologi di Indonesia misalnya: bencana alam yang berkelanjutan mulai dari banjir, longsor, gempa bumi, gagal panen, gagal tanam, kebakaran hutan, polusi air sampai pencemaran udara. Kerusakan-kerusakan tersebut menjadikan hilangnya hak-hak masyarakat akan lingkungan hidup yang sehat serta hidup dan berpenghidupan yang lebih bermartabat.

Semakin mengurangnya keseimbangan ekologis yang ditandai dengan datangnya bencana alam yang bertubi-tubi, harusnya dapat menyadarkan kita, betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari. Sebagai mana firman Allah SWT dalam (Q.S, Ar-Rum, 30 : 41)

¹ Syamsuddin. Muh, "krisis ekologi global dalam perspektif Islam". Jurnal sosiologi reflektif, vol 11, No 2, (April 2017);
https://scholar.google.com/scholar?hl=as_sdt0%2C5&q=krisis+ekologi+lingkungan&eq=krisis+ekologi. 86

² Paria Setiawan, "pengertian ekologi dan menurut para ahli", diakses dari
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ekologi/>, pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 22.20.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَهُمْ لِيُرْجَعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”³.

Jelas sekali arti dari ayat Al-Qur'an surat ar-rum ayat 41, menjelaskan bahwa bukan semata mata faktor alamiahlah yang menyebabkan bencana alam melainkan karena perbuatan manusia itu sendiri. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini sebagai besar bersumber dari perilaku manusia seperti di laut, hutan, air, tanah, dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Hal tersebut sudah dapat kita saksikan dan rasakan, dimana alam sudah tidak lagi bersahabat karena kelalaian kita sebagai manusia yang masih belum bersahabat dengan alam, diantara ketidakbersahabatan manusia terhadap alam adalah dengan pengundulan hutan, pembuangan air limbah dan sampah yang setiap saat merajai sungai dan tanah sehingga mencemari lingkungan sekitar kita.

Bagi sebagian orang sampah adalah hasil limbah masyarakat yang tidak dapat digunakan lagi atau tidak ada manfaat yang dapat diambil dari sampah tersebut⁴. Namun bagi sebagian komoditas masyarakat sampah adalah sumber kehidupan, dan sebagaimana kita maklumi bahwa munculnya sampah akan terus meningkat, Sampah juga merupakan salah satu penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Diantaranya adalah berdampak terhadap kesehatan, dan lingkungan hidup. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat-lalat yang kemudian dapat menjadi faktor penyakit pencernaan. Terlebih lagi apabila

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT sygma examedia arkanleema, 2007.)

⁴ Anggraini, Jean, "Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan", *Skripsi SI Dakwah dan Komunikasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta, 2013).

pada musim hujan seperti ini, sampah yang di buang atau dihanyutkan ke sungai dapat menghambat aliran air sungai sehingga bila musim hujan datang bisa menyebabkan banjir. Resapan air dari tanah dan tumbuhan, sampah juga berpengaruh terhadap kualitas tanah, sehingga tanah disekitar tempat pembuangan sampah bekas limbah dapat ercemar. Demikian pula sampah-sampah plastik yang tidak dapat terurai dengan waktu yang singkat.

Karena masalah sampah tidak akan selesai jika tidak diperhatikan dan bahkan menjadi salah satu faktor yang meresahkan masyarakat, sebenarnya sampah dapat di manfaatkan dan dapat mengurangi masalah kemiskinan yang sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap individu manusia yang memproduksi sampah, mungkin sudah sebagian dari kita mendengar bank sampah, Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁵, namun bank sampah tersebut belum banyak dilakukan oleh masyarakat karena penulis melihat belum banyak masyarakat memiliki kesadaran penuh serta tanggung jawab terhadap masalah sampah. Oleh karena itu perlu adanya *Responsible* membangun kesadaran masyarakat melalui pembinaan atau pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui bank sampah, Dimana bank sampah ini berperan sebagai fasilitator masyarakat dalam menangani masalah sampah. Yang berdampak dapat mensejahterakan masyarakat dan keberhasilannya dalam menangani permasalahan sampah berbasis masyarakat.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini sangat penting dan harus di sosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah dapat mengatasi berbagai persoalan sampah yang dapat merusak lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S, Al-Araf, 7:56)

⁵ Deasy, arisanty, "study efektifitas Bank Sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (SMA) di banjarmasin". Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.3, No.5, (September2016);

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُصْبِحِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁶

Dalam ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Allah swt melarang umat manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi. Allah mengirimkan manusia sebagai khalifah yang seharusnya mampu memanfaatkan, mengelola dan memelihara bumi dengan baik bukan malah sebaliknya yang merusak bumi. Keserakahan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri, pencemaran air, banjir lingkungan yang tidak nyaman karena kotor adalah buah kelakuan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan dari sampah dan justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁷

Bagi kehidupan umat manusia, udara merupakan kebutuhan yang paling utama. Udara merupakan benda yang berbentuk gas, maka dari itu akan cepat tersebar mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Dimanapun manusia berada, akan bisa mendapatkan udara dengan mudahnya. Selanjutnya didalam tubuh manusia, oksigen akan melalui proses-proses oksidasi, lalu setelah melalui proses tersebut akan menghasilkan energi yang bermanfaat bagi tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari⁸.

Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengulas sebuah tema “sampah” dimana sampah bagi penulis adalah merupakan barang yang sudah tidak terpakai dan tidak memiliki nilai ekonomi kembali. Namun penulis juga merasa prihatin ketika masih banyak diantara kita yang membuang sampah disembarang tempat, baik di jalan, sungai, atau dimanapun yang bisa masyarakat pergunakan

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT sygma examedia arkanleema, 2007.)

⁷ Ramayanti, Resti, “Sistem Oprasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam” Skripsi S1 Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung, (Lampung, 2017)

⁸ Een R. Amaliyah, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Perspektif MAQASID SYARIAH”, Skripsi S1 Ekonomi dan Bisnis Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya, 2020)

untuk membuang sisa dari kegiatannya tersebut. Dimana akan terjadinya penyumbatan sampah pada saluran air yang bisa mengakibatkan banjir yang terjadi di ibu kota dan beberapa daerah di Indonesia.

Sebagai mahasiswa Ekonomi syariah dan juga Mahasiswa pencinta alam "HIMALAYA" penulis ingin menyampaikan bagaimana "sampah" yang kita pandang sebagai barang yang tidak bernilai malah menjadi barang yang memiliki nilai.

Kehadiran lingkungan bagi kehidupan makhluk hidup pada hakikatnya merupakan suatu syarat mutlak bagi kelangsungan hidup secara menyeluruh. Jika kondisi lingkungannya menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Oleh karena itu kualitasnya atau mutu lingkungan adalah kondisi lingkungan dalam hubungannya dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat mutu hidup dalam suatu lingkungan tertentu makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut dan sebaliknya.

Sejahtera adalah impian bagi setiap manusia, untuk mencapai impian tersebut manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing sebagai komponen utama kesejahteraan. Disamping itu banyak faktor untuk mencari keinginan tersebut. kesejahteraan diatas bahwa dimana terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara material, spritual, dan dapat hidup layak dimana mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dan disini bank sampah merupakan pembangunan strategis masyarakat yang memberi peran dominan kepada masyarakat pada tingkat komunitas untuk mengelola proses pembangunan, khususnya dalam mengontrol dan mengelola sumber daya lokal. Dengan merubah paradigma mereka tentang sampah. Dan dapat di uji tingkat keproduktivitasnya yang berbasis komunitas terhadap berbagai upaya pemenuhan kebutuhan warga masyarakat maupun kebutuhan kolcktif dalam rangka peningkatan kesejahteraan, karena mereka pun menginginkan kebersihan dan keindahan, sehingga kemudian sedikit demi sedikit permasalahan sampah akan

teratasi, dan memiliki nilai ekonomi, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya dengan memformulasikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan agar lebih terpusat kepada permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah Dusun Warudoyong Desa Sindangherang ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Dusun Warudoyong Desa Sindangherang?
3. Bagaimana dampak bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Warudoyong Desa Sindangherang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Warudoyong Desa Sindangherang
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Dusun Warudoyong Desa Sindangherang
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak program bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Warudoyong Desa Sindangherang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengelolaan sampah , disamping itu untuk meningkatkan pemahaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan

2. Bagi Bank sampah dan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan langkah langkah efektif pengembangan Bank sampah agar dapat meningkatkan kinerja dimasa mendatang

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan institut agama islam latifah mubarakiyah juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian penelitian berikutnya yang ,emgkaji permasalahan yang sama

E. Tinjauan pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih dalam, ada bebrapa penelitian yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penulis. Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terlebih dahulu yang mana berkaitan dengan pembahasan penelitian. Namun terdapt berbagai perbedaan, dilihat dari pembahsan ataupun objek yang dikaji dalam penelitian. Untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti oleh penulis. Adapun penelitian tersebut adalah :

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta” Tesis Penelitian oleh Alfiano Arif Muhammad, Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Gunung Jati Yogyakarta 2016 . Hasil penelitian di dapat bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri.

“Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah” Skripsi penelitian oleh Abdul Rozak, Ekonomi Islam, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 . Hasil penelitian di dapat bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni sebesar Rp. 18.575/nasabah setiap bulannya. Bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh masyarakat kampung pitara untuk memberdayakan masyarakat sendiri melalui pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi.

“Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (studi kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW:09) Bojongsari Kota Depok “. Skripsi penelitian oleh Jean Anggraini, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Cempaka II berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Cempaka II di kelurahan Pondok Petir Rt: 02 Rw: 09 Bojongsari Kota Depok. Dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka lebih terlihat bersih dan rapih, warga lebih bersadar diri atas sampah-sampah yang ada disekeliling mereka, dan hasil dari penjualan sampah tersebut bisa membantu mereka dalam kebutuhan mereka walaupun tidak seberapa dalam penghasilannya.

“Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Oleh Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga 2019, hasil dari penelitian menunjukan bahwa peningkatan pemberdayaan nasabah secara maddi (materi) dan ma'nawi (non materi), Secara maddi (materi) Dengan mengelola dan memilah sampah sendiri

menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. Secara ma'nawi (non materi) dampak yang paling jelas dirasakan adalah berkurangnya jumlah sampah dan lingkungan menjadi bersih karena masyarakat juga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan.

"Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". Jurnal Manusia dan Lingkungan Oleh Dona Asteria dan Heru Heruman, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia 2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik.

"Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi Mall Sampah Di Makassar)". Jurnal Ekonomi Islam Oleh Ayu Ruqayyah Yunus, Nahda Azzahrah Asyhari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pertama: Mallsampah memberdayakan para pengepul dengan cara mempermudah pengepul dalam menemukan sampah, meningkatnya penghasilan para pengepul setelah bekerja di Mallsampah Kedua: Pandangan Islam terhadap pemberdayaan pengepul sampah memiliki dua prinsip yaitu prinsip ukhhuwwah dan prinsip ta'awun. Ketiga: Pengolahan sampah yang dilakukan di Mallsampah dalam sudut pandang Islam memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi para pengepul.

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Judul Penelitian	Nama	Metode	Hasil	Keterangan
1	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta (UIN Sunan Gunung Jati Yogyakarta 2016)	Alfiano Arif Muhammad	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian di dapat bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan	Tesis

				<p>kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri.</p>	
2	<p>Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014</p>	Abdul Rozak,	Deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian di dapat bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni sebesar Rp. 18.575/nasabah setiap bulannya.</p>	Skripsi

				Bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh masyarakat kampung pitara untuk memberdayakan masyarakat sendiri melalui pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi.	
3	Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (studi kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW:09) Bojongsari Kota Depok UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013	Jean Anggraini	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Cempaka II berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Cempaka II di kelurahan Pondok Petir Rt: 02 Rw: 09 Bojongsari Kota Depok. Dampak yang dirasakan	Skripsi

				<p>masyarakat dari adanya pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka lebih terlihat bersih dan rapih, warga lebih bersadar diri atas sampah-sampah yang ada disekeliling mereka, dan hasil dari penjualan sampah tersebut bisa membantu mereka dalam kebutuhan mereka walaupun tidak seberapa dalam penghasilannya.</p>	
4	<p>Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya Universitas Airlangga 2019,</p>	<p>Ahmad Thoriq Alfariysi dan R. Moh Qudsi Fauzi,</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>hasil dari penelitian menunjukan bahwa peningkatan pemberdayaan nasabah secara maddi (materi) dan ma'nawi (non materi), Secara maddi (materi) Dengan mengelola</p>	<p>Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</p>

				<p>dan memilah sampah sendiri menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. Secara ma'nawi (non materi) dampak yang paling jelas dirasakan adalah berkurangnya jumlah sampah dan lingkungan menjadi bersih karena masyarakat juga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan.</p>	
5	<p>Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya Universitas Indonesia 2016</p>	<p>Dona Asteria dan Heru Heruman</p>	<p>Partisipasi Emansipatoris</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan lingkungan</p>

				<p>sampah rumah tangga.</p> <p>Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik.</p>	
6	<p>Pemberdayaan Pemulung Melalui Mall Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi Mall Sampah Di Makassar)</p> <p>UIN Alauddin Makassar 2021</p>	<p>Ayu Ruqayyah Yunus, Nahda Azzahrah Asyhari</p>	<p>Fenomeologi Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pertama: Mallsampah memberdayakan para pengepul dengan cara mempermudah pengepul dalam menemukan sampah, meningkatnya penghasilan para pengepul setelah bekerja di Mallsampah Kedua: Pandangan Islam terhadap pemberdayaan</p>	<p>Jurnal Ekonomi Islam</p>

				<p>pengepul sampah memiliki dua prinsip yaitu prinsip ukhhuwwah dan prinsip ta'awun. Ketiga: Pengolahan sampah yang dilakukan di Mallsampah dalam sudut pandang Islam memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi para pengepul.</p>	
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut secara keseluruhan berbeda, baik dari segi persepsi kajian, tempat penelitian, tujuan penelitian maupun dari segi metodologi juga tidak ada satupun yang sama . Oleh karena itu peneliti memilih judul dampak Bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dusun Warudoyong Desa Sindangherang, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat dalam segi ekonomi, lingkungan, dan kesehatan untuk mencari tahu seberapa besar dampak bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan bagaimana keterkaitan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dusun warudoyong desa sindangherang. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang. Kemudian bank menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk/bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”⁹. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi atau sesuatu yang sudah dianggap tidak berharga atau tidak berguna lagi. Sedangkan pengertian sampah menurut world health organization (WHO) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya¹⁰.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama maka bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini. Bank sampah dilirik sebagai alternatif cara dalam mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari untuk kemudian dirubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis¹¹.

Menurut Antonio prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur transaksi perbankan seperti, perniagaan atas barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja (maisir), serta ketidak jelasan dan manipulatif

⁹ Muchtar, Bustri, Rose Rahmidani, Menik Kurnia Siwi *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Prenadamedia grup, 2016), hlm.53.

¹⁰ Hasniatisari Harun, “Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah”, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, Juni 2017, 86 - 88

¹¹ Prisa Ambar Shentika, “Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 8, No 1 Maret 2016, 93.

(gharar)¹². Sedangkan bank Sampah berbeda dari prinsip ini semua sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan menteri nomor 13 tahun 2012 bahwa sistem pendapatan Bank Sampah adalah dengan bagi hasil atau bisa disebut dengan mudharabah dan kesepakatan jual beli. Allah SWT berfirman dalam (Q.S, Al-Baqarah, 2:275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَعْنِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا التَّبِيعُ مِثْلَ
الرِّبَا وَأَخْلَى اللَّهُ التَّبِيعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِهَا فَلَا مَا سَلَفَتْ وَأَمْزِرْهُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
فَأُولَئِكَ اصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”¹³.

Sampah merupakan barang yang mengandung najis dan hukumnya haram, Namun Bank sampah mendaur ulang dengan tujuan memanfaatkannya menjadi barang yang lebih berguna. Maka dari itu jual beli barang daur ulang pada bank sampah sebenarnya diperbolehkan dalam Islam.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya¹⁴.

¹² Ahmad Thoriq Alfarisyi, “Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 6 No. 3, 2019, 547

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT sygma examedia arkanleema, 2007.)

¹⁴ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng”, *skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang* (Semarang, 2019), 29

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

Kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya¹⁵.

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial¹⁶.

Menurut Todaro kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktifitas masyarakat.¹⁷

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat tercalisasinya kemaslahatan, beliau

¹⁵ Fahrudin Adi. 2012. *"Pengantar Kesejahteraan Sosial"*. Bandung: Refika Aditama. Hlm.10

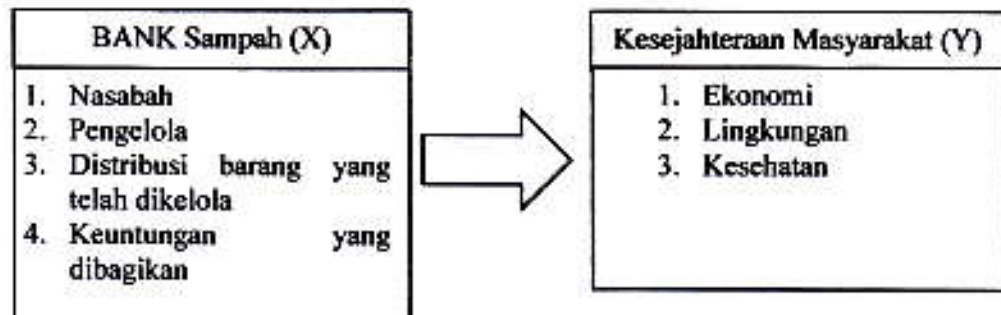
¹⁶ Bahri samsul alil. 2017 *"Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tomhola Paokabupaten Gowa"* Skripsi SI. UIN Alauddin Makasar. Hlm. 14

¹⁷ Harahap torkhis. 2019 *"Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani Di Desa Payaombur Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"* Skripsi SI. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta¹⁸.

Berdasarkan kerangka Teori diatas, maka dapat dibuat indikator penelitian sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
Indikator Variabel



G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa asumsi yang telah dikemukakan terdahulu, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah dan selanjutnya dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut ini adalah hipotesis yang secara rinci dari variabel bebas yaitu variabel X (Bank Sampah), dan variabel terikat Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Hubungan antara variaeI:

X \longrightarrow Y

Keterangan X : Bank Sampah

Y : Kesejahteraan Masyarakat

¹⁸ Siregar P. Pardomuan. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1 No. 1

Berdasarkan perumusan diatas maka penulis menganbil hipotesis:

Ha = Bank Sampah Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Ho = Bank Sampah Tidak Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengelolaan Bank sampah yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

H. Langkah Langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu Bank Sampah . Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif Kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.¹⁹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad S, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 40.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 8.

Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Bank Sampah, di samping itu peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis. Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung

serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai pengelola Bank Sampah. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini juga dikenal dengan penelitian dokumentasi (*documentation research*) yaitu pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya.²¹ Bentuk dokumentasi ada dua antara lain dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam dokumen pribadi catatan biografi selaku pengelola Bank Sampah. Sedangkan yang termasuk dokumen resmi internal antara lain, struktur pengelola Bank Sampah, pengelolaan Bank Sampah, hasil pengelolaan Bank Sampah. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, Koran, dan lain sebagainya.

d. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

²¹ Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka cipta. Hlm. 200.

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²²

Teknik pembobotan yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* yang berskala ordinal. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dari *item* instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban responden dapat diberi skor:

Tabel 1.2

Instrumen jawaban responden

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi program statistik SPSS.

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 142.